

Pentingnya Financial Planning Bagi Milenial Siswa MA Tunggilis Kab Pangandaran

Irfan Achmad Musadat, Elan Rusnendar, Agung Pramayuda

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: irfanachamd@unibi.ac.id; elanrusnendar@unibi.ac.id; agungpramayuda@unibi.ac.id

Abstrak

Generasi milenial di pedesaan sering menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya financial planning bagi milenial di Desa Tunggilis, Kabupaten Pangandaran, serta mengembangkan program literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui pendekatan partisipatif, penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus dengan masyarakat setempat. Hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan menyebabkan keterbatasan dalam pengelolaan pendapatan, investasi, dan tabungan, sehingga menghambat pencapaian stabilitas ekonomi. Program literasi keuangan yang dikembangkan mencakup materi pengelolaan keuangan, pengendalian utang, pentingnya menabung, serta pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) yang sederhana dan mudah diakses. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya financial planning sebagai langkah menuju kemandirian finansial. Penelitian ini merekomendasikan penerapan literasi keuangan secara berkelanjutan untuk menciptakan generasi milenial yang lebih melek finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Kata kunci: financial planning, literasi keuangan, milenial, Desa Tunggilis, kemandirian finansial.

Abstract

Millennials in rural areas often face limited access to financial information and education, which impacts their ability to manage finances effectively. This study aims to identify the importance of financial planning for millennials in Tunggilis Village, Pangandaran Regency, and develop a financial literacy program tailored to local needs. Using a participatory approach, this research involves direct observation, interviews, and focused group discussions with the local community. The results reveal that low financial knowledge leads to limitations in managing income, investments, and savings, thereby hindering economic stability. The financial literacy program developed includes topics on financial management, debt control, the importance of saving, and the utilization of simple and accessible financial technology (fintech). This program has a positive impact on improving community understanding of the importance of financial planning as a step toward financial independence. This study recommends the sustainable implementation of financial literacy to create a financially literate millennial generation ready to face future economic challenges.

Keywords: financial planning, financial literacy, millennials, Tunggilis Village, financial independence.

1 PENDAHULUAN

Financial planning (perencanaan keuangan) merupakan langkah strategis dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan yang berkelanjutan. Generasi milenial, sebagai kelompok usia produktif yang berperan penting dalam perekonomian, menghadapi tantangan unik dalam mengelola keuangan mereka. Tantangan ini semakin nyata di daerah pedesaan

seperti Desa Tunggilis, Kabupaten Pangandaran, di mana akses terhadap informasi dan edukasi keuangan sering kali terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, termasuk generasi milenial. Rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak efektif, seperti tingginya utang, minimnya tabungan, dan kurangnya investasi jangka panjang. Hal ini tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi individu, tetapi juga berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi lokal. Desa Tunggilis, sebagai salah satu desa di Kabupaten Pangandaran, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi melalui berbagai sektor, termasuk pertanian dan usaha mikro. Namun, optimalisasi potensi ini membutuhkan masyarakat yang melek finansial agar mampu mengelola sumber daya ekonomi secara efektif. Oleh karena itu, financial planning menjadi kebutuhan mendesak yang harus diperkenalkan melalui program literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya financial planning bagi generasi milenial di Desa Tunggilis dan mengembangkan program literasi keuangan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka. Melalui program ini, diharapkan generasi milenial di Desa Tunggilis dapat mencapai kemandirian finansial, meningkatkan taraf hidup mereka, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

2 KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan keuangan, atau financial planning, adalah suatu proses yang terstruktur untuk mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan keuangan individu maupun keluarga secara terencana dan berkelanjutan (Garman & Fogue, 2021). Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting sebagai elemen yang mendukung individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pengelolaan pengeluaran dan tabungan, tetapi juga mencakup aspek investasi, pengelolaan utang, serta pemanfaatan teknologi finansial (fintech). Generasi milenial menghadapi berbagai tantangan keuangan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kebiasaan konsumtif, kemudahan akses terhadap teknologi digital, serta meningkatnya kebutuhan gaya hidup modern sering kali menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan jangka panjang (Chawla et al., 2021). Di sisi lain, generasi milenial yang tinggal di wilayah pedesaan, seperti di Desa Tunggilis, menghadapi tantangan tambahan berupa keterbatasan akses informasi dan edukasi keuangan, yang semakin memperburuk rendahnya tingkat literasi keuangan mereka (OECD, 2022). Huston (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan individu dalam mencapai kemandirian finansial. Dengan memiliki literasi keuangan yang memadai, individu mampu:

1. Mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efektif.
2. Meminimalkan risiko utang yang tidak terkendali.
3. Meningkatkan kapasitas untuk menabung dan berinvestasi.
4. Menghadapi situasi keuangan darurat dengan lebih baik.

Selain manfaat individu, secara komunitas, literasi keuangan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memperkuat stabilitas keuangan dan produktivitas masyarakat (Atkinson & Messy, 2012). Teknologi finansial (fintech) telah menjadi salah satu alat yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi milenial. Penggunaan platform keuangan digital mempermudah akses informasi, membantu pengelolaan anggaran, serta mendorong perilaku keuangan yang lebih terarah dan terstruktur (Klapper et al., 2019). Rendahnya literasi keuangan di wilayah pedesaan sering menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan program literasi keuangan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal (Cole et al., 2011). Di Desa Tunggilis, pendekatan partisipatif dalam menyusun program literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-partisipatif untuk menggambarkan fenomena pentingnya perencanaan keuangan bagi milenial di Desa Tunggilis, Kabupaten Pangandaran, sekaligus mengembangkan program literasi keuangan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Lokasi penelitian dipilih di Desa Tunggilis karena karakteristik demografinya sebagai wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah milenial dengan keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan. Subjek penelitian terdiri dari milenial berusia 20–35 tahun yang tinggal di Desa Tunggilis, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria memiliki pendapatan tetap atau tidak tetap, menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, dan bersedia berpartisipasi dalam program literasi keuangan. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung untuk mengamati pola pengelolaan keuangan masyarakat seperti kebiasaan menabung, berinvestasi, dan penggunaan teknologi keuangan; wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, kebutuhan, dan kendala subjek penelitian; diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) untuk mendapatkan masukan komunitas lokal mengenai pengembangan program literasi keuangan; dan dokumentasi berupa laporan keuangan desa, profil demografi, serta informasi relevan lainnya. Data dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tahapan reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan visualisasi untuk mempermudah interpretasi, serta penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang mendukung pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan dan strategi literasi keuangan. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan program literasi keuangan berbasis lokal yang mencakup pengelolaan pengeluaran, pengendalian utang, menabung, dan pemanfaatan teknologi keuangan, serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan pemangku kepentingan untuk mendukung literasi keuangan yang berkelanjutan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil menggambarkan pentingnya perencanaan keuangan bagi milenial di Desa Tunggilis, Kabupaten Pangandaran, serta mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk pengembangan literasi keuangan berbasis lokal, dengan temuan bahwa mayoritas milenial di desa tersebut memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan, meskipun telah mengenal berbagai produk keuangan, mereka kesulitan memahami pengelolaan keuangan yang efisien seperti investasi, perencanaan pensiun, dan pengelolaan utang, akibat kurangnya program edukasi yang sesuai dengan konteks lokal; kebiasaan menabung mereka masih rendah, dengan mayoritas menabung dalam bentuk tunai tanpa perencanaan jelas dan kurang memanfaatkan teknologi keuangan, serta menghadapi kendala utama dalam pengelolaan pengeluaran yang tidak terstruktur, ketergantungan pada utang, dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menabung dan berinvestasi, yang mengarah pada kondisi keuangan yang tidak stabil; hasil FGD menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan program literasi keuangan yang mudah dipahami, berfokus pada pengelolaan pengeluaran, pengendalian utang, pentingnya menabung, dan cara praktis menggunakan teknologi keuangan, serta menginginkan pelatihan yang lebih mudah diakses dan tidak terlalu teknis, sehingga disarankan untuk mengembangkan program literasi keuangan berbasis pendekatan lokal dengan materi yang mudah diterima dan mencakup pengelolaan pengeluaran, pemanfaatan teknologi finansial, serta pengenalan produk keuangan yang membantu mereka menabung dan berinvestasi, yang harus didukung oleh pemerintah desa dan pemangku kepentingan untuk penyelenggaraan pelatihan keuangan yang terjangkau dan relevan.

5 SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan keuangan memiliki peran penting bagi milenial di Desa Tunggilis, Kabupaten Pangandaran, yang juga membutuhkan pengembangan literasi keuangan berbasis lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas milenial di desa tersebut mengalami keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan, meskipun mereka mengenal produk keuangan, mereka kesulitan dalam memahami pengelolaan keuangan yang efisien. Selain itu, kebiasaan menabung masih rendah dan pengelolaan keuangan mereka tidak terstruktur, yang mengarah pada ketergantungan utang dan ketidakstabilan keuangan. Program literasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat setempat harus berbasis pendekatan lokal, dengan materi yang mudah dipahami, berfokus pada pengelolaan pengeluaran, pengendalian utang, serta pemanfaatan teknologi finansial, dan harus didukung oleh pemerintah desa dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan pelatihan yang relevan dan terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing.
- Chawla, D., Malhotra, S., & Singh, G. (2021). *Financial Management for Millennials: A Study on the Impact of Financial Literacy on Financial Planning in India*. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 10(4), 32-40.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). *Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India*. *The Journal of Economics and Statistics*, 231(3), 10-29.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2021). *Personal Finance*. 14th Edition. Cengage Learning.
- Huston, S. J. (2010). *Measuring Financial Literacy*. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Klapper, L. F., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2019). *Financial Literacy Around the World: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey*. *Journal of Pension Economics and Finance*, 18(4), 266-286.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *National Bureau of Economic Research*, Working Paper No. 18952.
- OECD (2022). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy: Results and Recommendations*. OECD Publishing.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd Edition. Sage Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Laporan Keuangan dan Literasi Keuangan Indonesia 2020*. OJK Publishing.